

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PERAWATAN MASA NIFAS
(Studi di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal)**

Anisatul Khafidzoh, M.Zen Rahfiludin, Martha Irene Kartasurya
Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : anisatulkhafidzogh@gmail.com

Abstract : *Maternity class which aimed to decrease maternal mortality rates, has been implemented in Kendal District since 2010. Maternity class in Cepiring (one of the primary health care center in Kendal) has been held in 15 places but the rates of postpartum visit (KF3) still low in 2014. The research objective was to analyze the association between the maternity class attendance and knowledge, attitude and practice of postpartum care among post partum mothers in Cepiring Primary Health Care Center working area. This study was an explanatory study with a cross-sectional approach. The population was 204 postpartum mothers who lived in Cepiring during January-March 2016. Among them 66 subjects were chosen through purposive sampling method. Data were analyzed by Chi Square tests. The results showed that percentage of postpartum mother's with low knowledge was 54.5%, postpartum mother's with good attitude was 68.2%. postpartum mother's with good practice was 57.6%. There were associations between the maternity class attendance and knowledge ($p=0.002$) and attitude ($p=0.013$). There was no association between the maternity class attendance and postpartum care practice ($p=0.646$). It is concluded that the maternity class attendance was associated to knowledge and attitude in postpartum care. It was suggested that the midwives motivate the postpartum mothers to attend the maternity class and apply their knowledge of post partum care in practice.*

Keywords : *maternity class, knowledge, attitude, practice, post partum care*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini diprioritaskan pada program peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, hal ini dikarenakan ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan kesehatannya.¹ Indikator derajat kesehatan masyarakat berhubungan erat dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia adalah 359/100.000 KH dan masih dibawah target SDG's tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH.² Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 126,55/100.000 KH,³ Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kendal pada tahun 2014 adalah 119,97/100.000KH, jumlah AKI tersebut terdiri dari 19 kasus kematian ibu, dengan 12 kasus paling banyak terjadi pada masa nifas.⁴

Kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama/macet dan abortus. Sedangkan penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu penyakit pada ibu yang meningkatkan resiko kesakitan dan kematian seperti tuberkulosis.⁵

Permasalahan kematian ibu di Indonesia merupakan masalah serius yang dihadapi oleh Kementerian Kesehatan. Kematian ibu banyak terjadi pada masa nifas yang dapat disebabkan karena perawatan masa nifas yang dilakukan oleh ibu kurang optimal, sehingga masa nifas merupakan masa yang rawan akan kematian.⁶ Pemerintah mengatasi permasalahan tersebut dengan metode pembelajaran kelas ibu hamil.

Kelas ibu hamil adalah kegiatan untuk membahas materi buku KIA dalam bentuk tatap muka kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan.¹ Kelas Ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, salah satunya dalam perawatan masa nifas.⁷

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dapat terlihat dari perilaku ibu dalam kesehariannya. Perubahan perilaku ibu dalam perawatan masa nifas dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Sikap ibu yang disadari sepenuhnya akan menimbulkan respons berupa tindakan (*action*) untuk melakukan perawatan masa nifas. Jadi

perilaku ibu dapat diukur dari faktor pengetahuan, sikap dan praktik.⁸

Laporan pendampingan ibu hamil tahun 2014 didapatkan data bahwa Kabupaten Kendal terdapat 40 kelas ibu hamil dengan jumlah peserta 400 ibu hamil, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil yang berjumlah 17.312 capaian ibu yang mengikuti kelas ibu hami masih sangat rendah.⁹Berdasarkan Laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 menunjukkan bahwa capaian Kunjungan Nifas (KF3) di salah satu puskesmas yang capaian (KF3) dibawah kabupaten kendal yaitu PuskesmasCepiring sebesar 86,27%.¹⁰

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cepiring, kelas ibu hamil sudah dilakukan di puskesmas ini sejak tahun 2011, progam ini terbagi dalam 2 periode yaitu periode I bulan (April – Juni) 7 desa dan periode II bulan (Agustus – Oktober) 8 desa. Pelaksanaan kelas ibu hamil di setiap desa hanya dibuka untuk 10 peserta, hal ini menunjukkan bahwa persebaran kelas ibu hamil sudah merata di semua desa pada wilayah kerja Puskesmas Cepiring namun capaian kunjungan nifasnya masih rendah yang dapat disebabkan karena perawatan masa nifas yang dilakukan oleh ibu kurang optimal. Peneliti menganggap perlu dilakukan

penelitian guna mengamati perilaku ibu khususnya dalam perawatan masa nifas Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu dalam perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Cepiring, Kabupaten Kendal tahun 2016.

TUJUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan tentang keikutsertaan kelas ibu hamil, pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam perawatan masa nifas.
2. Menganalisis hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Cepiring
3. Menganalisis hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap ibu dalam perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Cepiring
4. Menganalisis hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik ibu dalam perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Cepiring

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory study* melalui

pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel berjumlah 66 ibu nifas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan kelas ibu hamil, pengetahuan ibu, sikap ibu dan praktik ibu dalam perawatan masa nifas. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner di lokasi 4 desa yaitu desa Pandes, Podosari, Karangsono, dan Korowelang Anyar. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf kemaknaan 5%.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden terbanyak berumur 20- 35 tahun (85,4%), tingkat pendidikan menunjukkan bahwa (59,1%) pada kelompok pendidikan SD–SMP, berdasarkan jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) tidak bekerja (ibu rumah tangga), dan presentase berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas primipara (57,6%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian presentase dari 66 jumlah responden

lebih dari setengah (62,1%) mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 41 orang.

b. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian presentase dari 66 jumlah responden lebih dari setengah (54,4%) memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang.

c. Sikap ibu

Berdasarkan hasil penelitian presentase dari 66 jumlah responden lebih dari setengah (68,2%) memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 45 orang.

d. Pratik ibu

Berdasarkan hasil penelitian presentase dari 66 jumlah responden lebih dari setengah (57,6%) memiliki praktik yang baik yaitu sebanyak 38 orang.

3. Analisis Hubungan Variabel

a. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Masa Nifas

Tabel 1

KIH	Pengetahuan				Total	
	Perawatan Masa Nifas					
	Kurang	Baik	f	%	f	%
Tdk Ikut	18	72,0	7	28,0	25	100,0
Ikut	12	29,3	29	70,7	41	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa presentase pengetahuan ibu

dengan kategori baik lebih besar pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil (70,7%), sedangkan pesentase pengetahuan ibu yang kurang lebih besar pada ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil (72,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas.

b. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Masa Nifas

Tabel 2

KIH	Sikap Perawatan Masa Nifas				Total	
	Buruk		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Tdk Ikut	13	52,0	12	48,0	25	100,0
Ikut	8	19,5	33	80,5	41	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa presentase sikap ibu dengan kategori baik lebih besar pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil (80,5%), sedangkan pesentase sikap ibu yang buruk lebih besar pada ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil (52,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p sebesar 0,013 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap ibu dalam perawatan masa nifas.

c. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Praktik Ibu dalam Perawatan Masa Nifas

Tabel 3

KIH	Praktik Perawatan Masa Nifas				Total	
	Buruk		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Ikut	12	48,0	13	52,0	25	100,0
Ikut	16	39,0	25	61,0	41	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa presentase praktik ibu dengan kategori baik lebih besar pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil (61,0%), sedangkan pesentase sikap ibu yang buruk lebih besar pada ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil (48,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p sebesar 0,646 ($p < 0,05$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik ibu dalam perawatan masa nifas.

PEMBAHASAN

a. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah belajar bersama, diskusi dan bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.¹ Wilayah kerja puskesmas Cepiring yang bekerjasama dengan peneliti untuk diambil datanya berjumlah 4 desa yaitu desa Pandes,

Podosari, Karangsono, dan Korowelang Anyar.

Hasil penelitian keikutsertaan kelas ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 41 orang (62,1%), sedangkan responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 25 orang (37,9%).

Ditinjau dari capaian keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cepiring mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan laporan pendampingan ibu hamil di Kabupaten Kendal, kelas ibu hamil di Puskesmas Cepiring pada tahun 2014 hanya terdiri dari 2 kelas, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 15 kelas, karena pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Cepiring pada tahun 2015 mencakup seluruh desa binaanya yang berjumlah 15 kelas dengan jumlah peserta 150 dari 2 periode kelas ibu hamil yaitu Periode I bulan (April – Juni) 7 desa dan periode II bulan (Agustus – Oktober) 8 desa.⁹ Hal ini menunjukkan peningkatan keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti program kelas ibu hamil.

b. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹¹

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan kelas ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil nilai $p < 0.002$ dimana $p < \alpha$, maka H_0 di tolak yang artinya ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas.

Penelitian ini membahas pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas yang materinya telah diperoleh saat mengikuti kelas ibu hamil, dikarenakan kelas ibu hamil merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya menjaga kesehatan saat masa nifas. Pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dapat dilihat dari pemahaman ibu tentang pengertian perawatan masa nifas, manfaat perawatan masa nifas, dan jenis perawatan masa nifas.

Responden dalam penelitian ini yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cepiring, sebagian besar

ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan masa nifas, dari kelompok ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil banyak ibu yang kurang mengetahui tentang manfaat perawatan masa nifas dan lama waktu nifas bagi seorang ibu, sedangkan dari kelompok yang mengikuti kelas ibu hamil banyak ibu yang kurang mengetahui tentang penggantian pembalut yang normal dilakukan oleh ibu dan cara membersihkan luka di vagina.

Bidan sudah menyampaikan standar perawatan masa nifas yang harus dilakukan ibu, agar ibu mengerti dan paham apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya saat masa nifas, namun tidak semua ibu memahami secara menyeluruh standar perawatan masa nifas yang disampaikan oleh bidan, sehingga banyak ibu yang masih menganggap perawatan masa nifas dilakukan berdasarkan pengalaman. Akan tetapi ditinjau dari keikutsertaan kelas ibu hamil serta merta meningkatkan pengetahuan ibu, karena dilihat dari indikator keberhasilan program kelas ibu hamil yaitu banyak ibu yang melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Marieta yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil.¹²

c. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan sikap ibu dalam perawatan masa nifas

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.¹¹

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap ibu dalam perawatan masa nifas. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil nilai $p = 0.013$ dimana $p < \alpha$, maka H_0 di tolak, yang artinya ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap ibu dalam perawatan masa nifas.

Penelitian ini membahas sikap ibu dalam perawatan masa nifas, yang dapat dilihat dari tanggapan ibu baik positif atau negatif yang berkaitan dengan perawatan gizi, kebersihan diri, aktivitas atau latihan, istirahat, perawatan payudara, keluarga berencana, pemeriksaan kesehatan dan deteksi komplikasi masa nifas.

Responden dalam penelitian ini yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cepiring, sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik dalam perawatan masa nifas, dari kelompok

ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil banyak ibu yang menyetujui apabila ibu nifas harus mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi air putih 1 gelas sebelum menyusui, sedangkan dari kelompok ibu yang mengikuti kelas ibu hamil banyak ibu yang menyetujui apabila ibu harus istirahat selama 8 jam setelah persalinan dan melakukan senam nifas setelah melahirkan. Responden lain banyak yang sikapnya masih buruk, pada hasil wawancara kepada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan bahwa masih ada 11 ibu yang memiliki sikap setuju bahwa teknik menyusui yang baik hanya lewat puting susu, hal ini menunjukkan bahwa ibu memberikan tanggapan yang negatif dikarenakan ibu yang belum maksimal dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Kelompok ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil masih ada 9 ibu yang bersikap setuju bahwa ibu tidak perlu melakukan senam nifas setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu masih mempunyai kepercayaan atau pemikiran yang diperoleh dari keluarga atau lingkungan mengenai senam nifas yang tidak perlu dilakukan oleh ibu setelah persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian dari Syafiq yang menyatakan bahwa kelas ibu

hamil memiliki efek positif pada sikap ibu yang berkaitan dengan perawatan masa nifas.¹³

d. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan praktik ibu dalam perawatan masa nifas

Praktik merupakan suatu tindakan untuk mewujudkan sikap, untuk mewujudkan tindakan tersebut diperlukan adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu dalam perawatan masa nifas. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil nilai $p = 0.646$ dimana $p > \alpha$, maka H_0 di terima, artinya tidak ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik ibu dalam perawatan masa nifas.

Penelitian ini membahas praktik ibu dalam perawatan masa nifas, yang dapat dilihat dari tindakan ibu untuk melakukan perawatan gizi, kebersihan diri, aktivitas atau latihan, istirahat, perawatan payudara, keluarga berencana, pemeriksaan kesehatan dan deteksi komplikasi nifas.

Keyakinan, pikiran dan tindakan seorang ibu dalam kehidupannya baik disadari maupun yang tidak disadari hal

tersebut ditentukan oleh latar belakang budaya. Budaya dapat memberi dampak pada pengetahuan, gagasan, norma/sikap yang dimiliki seseorang yang kemudian menimbulkan bentuk-bentuk perilaku dalam kehidupan sosial. Perilaku tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi masyarakat karena setiap budaya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga variasi budaya yang diturunkan juga berbeda-beda pula ke generasi berikutnya.¹⁴

Praktik perawatan masa nifas yang terjadi di Puskesmas Cepiring masih dipengaruhi adanya kepercayaan ibu terhadap budaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih adanya larangan bagi ibu untuk keluar malam selama 40 hari masa nifas sehingga hal ini menyebabkan ibu terlambat untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. Ibu yang mempunyai makanan pantangan selama masa nifas yang seharusnya makanan tersebut merupakan sumber protein seperti tidak mengkonsumsi ikan, telur dan daging karena dipercaya dapat menimbulkan rasa gatal dan memperlama penyembuhan luka setelah persalinan. Ibu juga membatasi asupan air minum dengan alasan luka setelah melahirkan akan lama sembuh jika banyak minum air putih. Hal tersebut terjadi karena peran

budaya yang mendominasi di lingkungan keluarga, khususnya pada orang tua atau ibu mertua yang menyuruh ibu nifas untuk mengikuti budaya yang sudah ada.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hastuti yang menyatakan bahwa pelatihan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan praktik ibu dalam perawatan nifas.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar (54,5%) ibu mempunyai pengetahuan kurang, sikap yang baik (68,2%), dan praktik yang baik (57,6%) dalam perawatan masa nifas.
- b. Terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ($p= 0,002$) dan sikap ($p= 0,013$) ibu dalam perawatan masa nifas.
- c. Semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifasnya ($C = 0,384$)
- d. Semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil semakin baik sikap ibu tentang perawatan masa nifasnya ($C = 0,321$)
- e. Tidak ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik ibu dalam

perawatan masa nifas ($p = 0,646$)
($C = 0,088$)

2. Saran

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal

1. Mempertimbangkan inovasi lain untuk meningkatkan perilaku ibu dalam praktik kesehatan, dengan melaksanakan konseling pra nikah.
2. Mempertimbangkan adanya kebijakan untuk mengurangi distribusi susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan.

b. Bagi Puskesmas Cepiring

1. Menerapkan kebijakan program kelas ibu hamil setiap bulan di setiap desa binaan.
2. Menerapkan kebijakan bagi peserta kelas ibu hamil wajib didampingi oleh anggota keluarga saat mengikuti kegiatan.

Bagi ibu

- a. Tidak memberikan makanan prelektal pada bayi sebelum usia 6 bulan
- b. Menggunakan alat kontrasepsi setelah selesai masa nifas
- c. Tidak memberikan madu pada bayi sebelum usia 6 bulan

Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini, dan memperdalam masalah yang berkaitan dengan keikutsertaan kelas

ibu hamil dengan melakukan penelitian pada variabel yang terkait dengan praktik perawatan masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In: Jakarta; 2011.
2. BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. In: Jakarta; 2013.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014. In: Semarang; 2015.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2014. In: Kendal; 2015.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu Di Indonesia. In: Jakarta; 2013.
6. Bobak, L. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. IV. Jakarta; 2004.
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita). In: Jakarta; 2015.
8. Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Laporan Hasil Pendampingan Ibu

- Hamil 2014. 2015.
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Laporan Tahunan Kesehatan Ibu. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Laporan Tahunan Kesehatan Ibu Tahun 2014. 2015. Tahun 2014. In: Kendal; 2015.
 11. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 12. Nisa'uddyni, Marieta Puspita, Endang BS. Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil. 2014.
 13. Syafiq, A. Laporan Penelitian Dampak Kelas Ibu Hamil Untuk persiapan terhadap Pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kehamilan, persalinan dan masa pasca kehamilan di Lombok Tengah. 2008.
 14. Sardiman, A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press; 2010.
 15. Hastuti, Puji Sri, Heru Santoso, Wahito Nugroho, Nana U. Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. 2011;II(April).